

Strategi Perencanaan Bisnis Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneurship Siswa Melalui SWOT (Studi Kasus SMK Darut Taqwa Purwosari Kab. Pasuruan)

Sueb Sueb

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
Email: sueb.2204139@students.um.ac.id

Madziatul Churiyah

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
Email: madziatul.churiyah.fe@um.ac.id

Alamat : Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur Indonesia

Abstract: *This study aims to develop a Teaching Factory planning strategy to enhance the entrepreneurship skills of students at SMK Darut Taqwa. The SWOT analysis method was used in this study, with data collected through observation, interviews, and literature review. The SWOT analysis results indicate that Teaching Factory can strengthen the relationship with stakeholders and the community, and provide opportunities for students to develop entrepreneurship skills and insights. However, there are several limitations and weaknesses in implementing this strategy, such as limited resources and a lack of technology and digital platforms to support student entrepreneurship development. To address these issues, this study recommends several strategies, such as developing entrepreneurship training programs for students, identifying new resources to support student entrepreneurship development, and utilizing technology and digital platforms to support student entrepreneurship development. These strategies can help SMK students develop the necessary entrepreneurship skills and insights to compete with established businesses in the market. It is hoped that the results of this study can serve as a reference for educational institutions and the government in planning effective and sustainable entrepreneurship learning programs in the future.*

Keywords: *Student Entrepreneurship, Teaching Factory, SWOT Analysis.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi perencanaan Teaching Factory dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa SMK Darut Taqwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Teaching Factory dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat, serta memberikan peluang bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan wawasan kewirausahaan. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaan strategi ini, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya penggunaan teknologi dan platform digital dalam mendukung pengembangan kewirausahaan siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi, seperti mengembangkan program pelatihan kewirausahaan untuk siswa, mengidentifikasi sumber daya baru untuk mendukung pengembangan kewirausahaan siswa, dan memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk mendukung pengembangan kewirausahaan siswa. Strategi-strategi ini dapat membantu siswa SMK mengembangkan keterampilan dan wawasan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk bersaing dengan bisnis yang sudah mapan di pasar. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dan pemerintah dalam merencanakan program pembelajaran kewirausahaan yang efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci : Entrepreneurship Siswa, Teaching Factory, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Strategi pengembangan bisnis di SMK didasarkan pada kenyataan bahwa SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan industry (Shonhaji, 2021). Namun, SMK seringkali dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri, terutama dalam hal keterampilan bisnis yang diperlukan untuk merintis dan mengembangkan usaha (Alfani, 2022; Rizky Amalia et al., 2022; Widytama, 2022).

Disisi lain SMK juga dihadapkan pada masalah rendahnya tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja, yang dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan bisnis yang dimiliki oleh lulusan SMK. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Februari 2023 mencapai 5,45%, atau sekitar 7,99 juta orang, di mana sebagian besar adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Data BPS menunjukkan bahwa pada Februari 2022, TPT lulusan SMK mencapai 11,13% dan turun menjadi 9,60% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Masalah pengangguran di kalangan lulusan SMK tetap menjadi perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan SMK. Oleh karena itu, pengembangan strategi bisnis yang tepat di SMK sangat penting untuk meningkatkan kualitas lulusan dan memastikan keterserapan mereka di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menghasilkan tenaga kerja terampil dan berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan industri. Namun, SMK sering menghadapi tantangan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan bisnis yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai strategi dapat dilakukan, seperti mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam

kurikulum, mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis, dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di mata pelajaran bisnis. Salah satu strategi efektif yang dapat dilakukan adalah pengembangan teaching factory (Ashari, 2022; Nurhasanah et al., 2022; Sari & Silviana, 2020). Teaching factory adalah konsep pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran di kelas dengan pengalaman praktis yang langsung dalam lingkungan bisnis simulasi. Pendekatan ini dapat memberikan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil di dunia bisnis. (Rojhi, 2022)

Penelitian tentang strategi perencanaan bisnis di SMK masih tergolong minim, terutama di Indonesia. Beberapa studi terdahulu lebih fokus pada masalah pengangguran lulusan SMK dan kesenjangan keterampilan yang masih terjadi di antara lulusan SMK dan kebutuhan industry. Penelitian Suhermah at al., (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka terbesar adalah jenjang pendidikan SMK sebesar 8,49% (Suherman et al., 2022). Sedangkan Rafidiyah & Kailani, (2020) hasil studi menunjukkan bahwa lulusan SMK menyumbang angka pengangguran tertinggi di Indonesia dan perlu adanya pembenahan dalam Revitalisasi SMK untuk meningkatkan mutu lulusan SMK dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan pengangguran dan kemiskinan.(Rafidiyah & Kailani, 2020).

Namun, sedikit studi yang mengeksplorasi strategi pengembangan bisnis yang efektif di SMK untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki keterampilan wirausaha yang baik. Selain itu, penelitian juga belum banyak membahas tentang bagaimana pelatihan kewirausahaan dan program inkubasi bisnis dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan bisnis di SMK. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi pengembangan bisnis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan SMK dan memperkuat keterampilan wirausaha siswa.

SMKS Darut Taqwa didirikan pada tanggal 03 Juli 2003, bermula dari program SMK Kecil di Pondok Pesantren dengan SMK terdekat sebagai induknya, yaitu SMKN 1 Purwosari. Seiring berjalan waktu, pada tahun 2008, SMKS Darut Taqwa resmi berdiri sendiri dengan terbitnya ijin penyelenggaraan sekolah swasta pada tanggal 16 April 2008. Berawal dari 3 jurusan yaitu BDT, BO dan TKJ, saat ini pada tahun 2022, SMKS Darut Taqwa sudah memiliki 6 jurusan yaitu DPIB, TKR, TSM, TKJ, BD, dan DKV dengan total jumlah siswa di awal tahun pelajaran 2022/2023 adalah 1057 siswa.

Dari data dan informasi yang ada, SMKS Darut Taqwa perlu mengembangkan rencana kegiatan agar tetap kompetitif dan memenuhi kebutuhan pasar industry. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan strategi bisnis dalam teaching factory untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa SMK. Studi ini akan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dari pendekatan teaching factory dan merumuskan strategi bisnis yang efektif untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaatnya. Analisis ini juga akan mempertimbangkan implikasi pendekatan teaching factory terhadap praktik manajerial di SMK. Secara keseluruhan, studi ini akan memberikan wawasan tentang potensi teaching factory sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan memenuhi kebutuhan industri.

KAJIAN PUSTAKA

Model Teaching Factory

Model Teaching Factory merupakan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Indonesia. Model ini dirancang untuk membawa suasana industri ke dalam sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan praktis dan pengalaman dalam pengaturan dunia nyata (Wulandari & Sudiyatno, 2019). Model Teaching Factory diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa SMK secara analitis dan eksperimental dengan mengintegrasikan kebijakan sekolah dengan implementasi model pembelajaran Teaching Factory (Wahjusaputri & Bunyamin, 2021). Model ini mencakup beberapa pendekatan seperti Dual System, Kompetensi Berbasis Pelatihan (CBT), dan Jadwal Blok. Model Teaching Factory merupakan salah satu solusi untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan kompetensi industry (Diwanggoro & Soenarto, 2020).

Model ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. (Kautsar et al., 2022a; Mavrikios et al., 2018) disisi lain Tujuan dari Teaching Factory di SMK adalah untuk memberikan pembelajaran yang berbasis industri kepada siswa sehingga mereka dapat menjadi lulusan yang kompeten dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industry (Wahjusaputri & Bunyamin, 2021). Model Teaching Factory bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK secara analitis dan eksperimental dengan mengintegrasikan kebijakan sekolah dengan implementasi model pembelajaran Teaching Factory. Model ini dirancang untuk membawa suasana industri ke dalam sekolah, sehingga siswa

dapat memperoleh keterampilan praktis dan pengalaman dalam pengaturan dunia nyata. Implementasi Teaching Factory di SMK diharapkan dapat mengembangkan budaya industri di sekolah dan meningkatkan proses pengiriman pengembangan keterampilan (Wulandari & Sudiyatno, 2019). Model Teaching Factory mencakup beberapa komponen seperti produk, jadwal blok, dan job sheet.

Model Teaching Factory memberikan manfaat kepada siswa SMK dengan memberikan keterampilan praktis dan pengalaman dalam pengaturan dunia nyata yang mempersiapkan mereka untuk dunia kerja (Wahjusaputri & Bunyamin, 2021). Model ini dirancang untuk membawa suasana industri ke dalam sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan kompetensi industry (Diwanggoro & Soenarto, 2020). Model Teaching Factory diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa SMK secara analitis dan eksperimental (Wahjusaputri & Bunyamin, 2021). Model ini memberikan hasil yang lebih baik pada proyek yang diberikan oleh guru, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja pada proyek nyata (Sulistyo et al., 2019). Model Teaching Factory juga melibatkan pembelajaran berbasis proyek, yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis (Rohmah et al., 2022). Secara keseluruhan, model Teaching Factory memberikan manfaat bagi siswa SMK dengan memberikan keterampilan praktis, pengalaman dunia nyata, dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Beberapa studi penelitian terkait implementasi teaching factory di sekolah vokasi. Salah satu studi menganalisis pengaruh implementasi teaching factory terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Singaraja (Dwijyanthi & Rijanto, 2022) . Studi lain mengembangkan media pembelajaran teaching factory di sekolah vokasi negeri (Wahjusaputri et al., 2020). Studi ketiga menganalisis hambatan yang menyebabkan teaching factory tidak bekerja dengan baik (Widiyanti et al., 2019). Studi keempat membahas pengembangan model teaching factory di sekolah vokasi di Indonesia (Azizah et al., 2019). Terakhir, studi kelima menganalisis upaya peningkatan pendidikan kewirausahaan melalui siswa teaching factory di SMK Negeri 2 Kendal

Model pembelajaran teaching factory terdiri dari tiga komponen utama: peserta didik, pengajar, dan manajemen sekolah. Peserta didik merupakan elemen penting dalam model ini karena tujuan utama dari teaching factory adalah memberikan kompetensi kepada peserta didik

dan membentuk sikap dan perilaku mereka, termasuk hard skill dan soft skill. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan kerja dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi peserta didik dan membantu pengajar dalam mengembangkan tujuan pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan di mana pengetahuan tentang dunia industri dibangun (Wahjusaputri et al., 2021). Faktor kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan model pembelajaran teaching factory meliputi dunia bisnis dan industri, sekolah dan pengajar, serta peserta didik. Model pembelajaran teaching factory juga dapat memiliki dasar hukum yang kuat dan melakukan manajemen keuangan secara mandiri, sehingga memungkinkan praktik bisnis yang sehat secara berkelanjutan. (Kautsar et al., 2022b)

Entrepreneurship

Entrepreneurship merupakan sebuah proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha baru untuk memperoleh keuntungan (Prince et al., 2021). Entrepreneurship melibatkan mengidentifikasi kebutuhan di pasar, mengembangkan produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan kemudian membawa produk atau layanan tersebut ke pasar. Kewirausahaan sosial adalah jenis kewirausahaan yang berfokus pada penciptaan nilai sosial daripada hanya nilai keuangan (Gintere & Licite-Kurbe, 2022). Kewirausahaan juga melibatkan penggunaan keterampilan kewirausahaan untuk mengatasi masalah sosial dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Definisi kewirausahaan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan perspektif orang yang mendefinisikannya (Abu-Saifan, 2012). Namun, beberapa karakteristik umum dari kewirausahaan termasuk kreativitas, mengambil risiko, inovasi, dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang di pasar. Para pengusaha sukses juga memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajemen yang kuat, serta kemauan untuk belajar dari kegagalan dan beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah. Meskipun kewirausahaan bisa menantang dan tidak pasti, hal ini dapat memberikan imbalan yang sangat besar dan menawarkan peluang untuk pertumbuhan pribadi dan profesional.

Jiwa Entrepreneurship Siswa

Entrepreneurship merupakan suatu cara mengelola bisnis yang melibatkan pengambilan peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang dimiliki saat ini. Secara umum,

entrepreneurship juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan seorang wirausaha yang memiliki sikap mau bekerja keras dan berkorban. Kata entrepreneur berasal dari bahasa Prancis, *entreprendre*, yang berarti "mengambil risiko". Entrepreneurship juga melibatkan perlakuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan perubahan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam entrepreneurship, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan untuk mengambil risiko, kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk memecahkan masalah. (Anita & Wulandari, 2019)

Jiwa kewirausahaan sangat penting bagi siswa sekolah menengah kejuruan karena dapat mendorong mereka untuk aktif, inovatif, dan mandiri, serta mengembangkan keterampilan yang berguna untuk pasar kerja atau memulai bisnis sendiri (Hasdar et al., 2019; Vernia et al., 2018). Mengembangkan jiwa kewirausahaan memerlukan tingkat minat dan motivasi yang tinggi, yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (Vernia et al., 2018). Memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa SMK dapat membantu mereka menjadi lulusan yang kompetitif dan berkontribusi pada perekonomian (Farida et al., 2022)

Jiwa wirausaha sangat penting bagi siswa, terutama siswa SMK, karena dapat memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis sendiri atau menjadi pekerja yang sukses di pasar kerja yang kompetitif. Salah satu manfaat utama dari mengembangkan jiwa wirausaha adalah kemampuan untuk menjadi mandiri dan inovatif. Jiwa wirausaha mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi baru untuk masalah yang dihadapi, yang dapat membantu mereka menemukan peluang baru untuk menciptakan nilai dan menghasilkan keuntungan.

Disisi lain, jiwa wirausaha juga melatih siswa untuk mengambil risiko yang terukur. Dalam bisnis, risiko selalu ada, namun dengan jiwa wirausaha yang baik, siswa dapat memahami dan mengantisipasi risiko tersebut dan mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan

Analisis SWOT, IFE dan EFE

Analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebuah organisasi. Ini adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal

dan eksternal suatu organisasi yang mempengaruhi kinerjanya dan untuk mengembangkan strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluangnya sambil meminimalkan kelemahan dan ancamannya. Analisis SWOT adalah cara yang efektif untuk menentukan daya saing sebuah perusahaan dan merancang strategi kompetitif yang dapat membantu perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya di era globalisasi. Analisis SWOT sering digunakan bersama dengan alat lain seperti matriks IFE dan EFE untuk mengembangkan strategi yang dapat membantu perusahaan mengatasi kelemahan dan ancamannya sambil memanfaatkan kekuatan dan peluangnya. Beberapa studi telah menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi alternatif strategi pemasaran, mengevaluasi bisnis yang ada, dan menentukan strategi pengembangan bisnis yang tepat untuk berbagai organisasi (Az Zahra et al., 2021; Karimah et al., 2022; Vega & Balaria, 2019; Wahyudi et al., 2023).

Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) adalah dua matriks yang digunakan bersamaan dengan analisis SWOT untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal suatu organisasi. IFE matrix digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, sedangkan EFE matrix digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang dan ancaman eksternal. IFE matrix memberikan bobot pada setiap faktor internal dan menilai kinerja organisasi pada setiap faktor, sedangkan EFE matrix memberikan bobot pada setiap faktor eksternal dan menilai respons organisasi pada setiap faktor. Hasil dari IFE dan EFE matrices kemudian dituangkan pada matriks Internal-External (IE) untuk menentukan strategi yang tepat bagi organisasi. Matriks IE dibagi menjadi empat kuadran, masing-masing mewakili strategi yang berbeda: grow and build, hold and maintain, harvest or divest, dan retrench or turnaround. Beberapa studi telah menggunakan IFE dan EFE matrices bersamaan dengan analisis SWOT untuk mengevaluasi bisnis yang sudah ada, mengidentifikasi alternatif strategi pemasaran, dan mengembangkan strategi pengembangan bisnis untuk berbagai organisasi. (Hatta & Harsono, 2019; Iwan et al., 2019; Wahyudi et al., 2023; Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan jenis data kualitatif yang mengandung makna dan disajikan dalam bentuk kata-kata, seperti data hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumen resmi. Data yang digunakan berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui wawancara dan observasi mengenai penelitian di SMK Darut Taqwa Purwosari, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi sebelumnya yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain, seperti Jurnal, dokumen dan literature kepustakaan.

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan penarikan kuesioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menganalisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) perusahaan yang menjadi dasar untuk melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan melalui matriks IFE, EFE, dan IE untuk menguraikan faktor-faktor kekuatan terbesar dan kelemahan perusahaan, peluang dan ancaman yang dimiliki perusahaan, serta menunjukkan posisi perusahaan saat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Sekolah

SMK Darut Taqwa berada di lingkungan Pondok Pesantren Ngalah Desa Sengonagung Kec. Purwosari Kab. Pasuruan. Sekolah ini di bangun di atas tanah seluas 12.634,42 m². dengan status kepemilikan sudah sertifikat Yayasan Darut Taqwa yang sudah dihibahkan ke SMK Darut Taqwa Purwosari. Dari areal tersebut digunakan untuk gedung seluas 6.519,72 m², Lab TKR seluas 108 m², Lab Informatika 63 m².

Visi SMK Darut Taqwa adalah: *“Terbentuknya Lulusan Yang Berakhlaqul Karimah, Terampil, Mandiri, berdaya saing Tinggi dan Berwawasan Lingkungan ”* sedangkan isi SMK Darut Taqwa adalah:

1. Menanamkan nilai-nilai Islam sebagai way of life
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan IPTEK di lingkungan Pondok Pesantren
3. Menumbuh kembangkan jiwa dan praktek kewirausahaan pada siswa SMK Darut Taqwa yang berorientasi pada keseimbangan lingkungan hidup
4. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis industri yang bekerja sama dengan IDUKA

5. Menerapkan lingkungan yang sehat dari pencemaran lingkungan serta memanfaatkan potensi wilayah untuk pengembangan sekolah sebagai pusat budaya, pelatihan dan pendidikan lingkungan hidup
6. Menerapkan Pendidikan Karakter dan budaya kerja yang berintegritas tinggi (Siap Kerja) Kompetensi Keahlian yang ada: 1) Desain Pemodalan & Informasi Bangunan. 2) Teknik Kendaraan Ringan, 3) Teknik Sepeda Motor, 4) Teknik Komputer dan Jaringan, 5) Bisnis Digital, 6) Desain Komunikasi Visual

a. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

1) Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru				
		PNS/DPK	GTY	GTT	LB	JML
1	S3	-	1	-	-	1
2	S2	2	10	1	12	25
3	S1	-	36	14	8	58
	Jumlah	2	47	15	20	84

2) Data Tenaga Administrasi Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan		
		PTY	PTT	JML
1	S2	4	-	4
2	S1	10	1	11
3	SLTA	8	2	10
	Jumlah	22	3	25

b. Keadaan Siswa

1) Data Siswa

NO	NAMA SEKOLAH	RO MB EL	JUMLAH SISWA								TOT
			Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah		
			L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Desain Pemodelan & Informasi Bangunan	3	17	5	13	5	6	8	36	18	54
2	Teknik Kendaraan Ringan	7	110	0	80	0	100	0	290	0	290
3	Teknik Sepeda Motor	6	60	0	60	0	60	0	180	0	180
4	Teknik Komputer Jaringan	8	50	20	40	30	60	18	150	68	218
5	Desain Komunikasi Visual	6	30	40	40	35	40	30	110	105	215
6	Bisnis Digital	4	12	16	28	20	10	14	50	50	100
JUMLAH TOTAL		34	279	81	261	90	276	70	816	241	1057

2) Keadaan Siswa

Kelas	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023
X	357	350	346	388
XI	339	327	341	345
XII	288	312	303	324
Jumlah	984	989	990	1057

Hasil Analisis Internal

Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi lingkungan internal suatu perusahaan. IFE mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal yang memengaruhi kinerja perusahaan. Matriks IFE mirip dengan matriks EFE, tetapi fokus pada faktor internal yang memengaruhi perusahaan.

Untuk mengembangkan program kewirausahaan siswa yang sukses, penting untuk mempertimbangkan faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja Teaching Factory. Berikut adalah matriks IFE yang mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal yang dapat

memengaruhi kemampuan Teaching Factory dalam mengembangkan program kewirausahaan siswa yang sukses:

Tabel 1
Hasil Metrik IFE

Faktor Internal	Bobot	Rating (1-5)	Bobot Tertimbang
Teaching factory	0.15	4	0.6
Guru berpengalaman	0.15	4	0.6
Kurikulum pengembangan	0.1	3	0.3
Jaringan stakeholder	0.1	4	0.4
Keterampilan siswa	0.1	2	0.2
Sumber daya terbatas	0.1	2	0.2
Dukungan pemerintah	0.1	2	0.2
Paparan lingkungan	0.1	2	0.2
Total	1.0		2.1

jika dilihat dari matriks IFE, dapat dilihat bahwa nilai bobot tertimbang untuk faktor internal Teaching Factory adalah 0.6, menunjukkan bahwa Teaching Factory memiliki keunggulan internal yang cukup signifikan dalam mengembangkan program kewirausahaan siswa. Guru yang berpengalaman dan jaringan stakeholder yang kuat juga merupakan kekuatan internal penting untuk mendukung kesuksesan program kewirausahaan siswa di Teaching Factory. Namun, keterampilan siswa yang terbatas dan sumber daya yang terbatas merupakan faktor internal yang dapat membatasi kemampuan Teaching Factory untuk mengembangkan program kewirausahaan siswa secara optimal. Dukungan pemerintah dan paparan lingkungan juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan Teaching Factory untuk mengembangkan program kewirausahaan siswa secara efektif. Oleh karena itu, Teaching Factory perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan program kewirausahaan siswa.

Hasil Analisis Eksternal

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi lingkungan eksternal suatu perusahaan. Ini mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan. Matriks EFE mirip dengan matriks IFE, tetapi fokus pada faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan.

Untuk Teaching Factory agar dapat mengembangkan program kewirausahaan siswa yang sukses, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerjanya. Berikut adalah matriks EFE yang mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemampuan Teaching Factory untuk mengembangkan program kewirausahaan siswa yang sukses:

Tabel 1
Hasil Metrik EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Rating (1-5)	Bobot Tertimbang
Permintaan meningkat	0.15	4	0.6
Kebijakan pemerintah	0.15	3	0.45
Teknologi dan platform	0.1	3	0.3
Mentoring dan inkubasi	0.1	4	0.4
Persaingan pasar	0.15	3	0.45
Penurunan ekonomi	0.15	2	0.3
Perubahan teknologi	0.1	3	0.3
Akses pembiayaan terbatas	0.1	2	0.2
Total	1.0		2.8

Matrix EFE menunjukkan bahwa Teaching Factory memiliki skor lingkungan eksternal yang sedang dengan skor 2,8. Permintaan meningkat untuk produk dan layanan lokal adalah faktor eksternal terbesar yang dapat berdampak positif pada kemampuan Teaching Factory untuk mengembangkan program kewirausahaan siswa yang sukses. Kebijakan pemerintah yang kurang mendukung program kewirausahaan di sekolah dan sumber daya yang terbatas untuk mendukung kewirausahaan siswa adalah faktor eksternal terbesar yang dapat berdampak negatif pada kemampuan Teaching Factory untuk mengembangkan program kewirausahaan siswa yang sukses. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi skor EFE Teaching Factory antara lain teknologi dan platform, mentoring dan inkubasi, persaingan pasar, penurunan ekonomi, perubahan teknologi, dan akses terbatas pada pembiayaan.

Hasil Analisis Swot

Matriks SWOT digunakan untuk merancang strategi yang dapat dilaksanakan berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Terdapat empat jenis strategi yang akan dirancang, yaitu strategi SO (Strength-Opportunity), WO (Weakness-Opportunity), ST (Strength-Threat), dan WT (Weakness-Threat).

Tabel 1
Hasil Metrik SWOT

	KEKUATAN (Strength)	KELEMAHAN (Weakness)
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> Teaching Factory dapat memberikan pengalaman praktis dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa. Guru-guru yang berpengalaman dapat memberikan bimbingan dan pelatihan yang dibutuhkan siswa. SMK memiliki jaringan stakeholder yang kuat yang dapat mendukung pengembangan kewirausahaan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya keterampilan dan pengalaman berwirausaha di antara siswa perlu diperbaiki melalui pelatihan kewirausahaan yang efektif. Sumber daya yang terbatas untuk mendukung kewirausahaan siswa perlu ditambahkan atau dioptimalkan agar lebih efektif dalam mendukung siswa. Dukungan yang terbatas dari pemerintah untuk program kewirausahaan di sekolah perlu diperjuangkan agar program kewirausahaan di SMK lebih mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah. Paparan yang terbatas pada lingkungan bisnis yang lebih luas di luar komunitas lokal perlu diperbaiki melalui program pelatihan dan studi banding.
EKSTERNAL		

PELUANG (Opportunities)	SO STRATEGI	WO STRATEGI
<p>1. Permintaan yang meningkat untuk produk dan layanan lokal dapat dimanfaatkan oleh siswa SMK untuk mengembangkan usaha mereka.</p> <p>2. Kebijakan pemerintah yang mendukung kewirausahaan dan pendidikan vokasional dapat dimanfaatkan untuk memperkuat program kewirausahaan di SMK.</p> <p>3. Akses ke teknologi dan platform digital yang dapat mendukung kewirausahaan siswa perlu dimanfaatkan dan dioptimalkan dalam program kewirausahaan di SMK.</p> <p>4. Ketersediaan program mentoring dan inkubasi untuk mendukung kewirausahaan siswa dapat dimanfaatkan oleh siswa SMK untuk mengembangkan usaha mereka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • S1O1: Memanfaatkan teaching factory dan pengalaman guru untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan dan wawasan kewirausahaan • S2O2: Memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, termasuk alumni, bisnis lokal, dan masyarakat untuk mendukung dan memberikan peluang bagi siswa dalam mengembangkan kewirausahaan • S3O3: Menggunakan teknologi dan platform digital untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kewirausahaan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> • W1O1: Mengembangkan program pelatihan kewirausahaan untuk siswa guna mengatasi kekurangan keterampilan dan pengalaman dalam bidang ini • W2O2: Mengidentifikasi sumber daya baru untuk mendukung pengembangan kewirausahaan siswa, termasuk program mentoring, pembiayaan, dan dukungan dari pemerintah dan organisasi terkait

TANTANGAN (Threats)	ST STRATEGI	WT STRATEGI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dari bisnis yang sudah mapan di pasar perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan usaha siswa. 2. Penurunan ekonomi atau resesi yang dapat mempengaruhi permintaan untuk kewirausahaan siswa perlu diantisipasi dan diatasi. 3. Perubahan teknologi yang cepat yang dapat membuat keterampilan atau produk yang ada menjadi usang perlu dipantau dan diikuti perkembangannya. 4. Akses yang terbatas pada opsi pembiayaan untuk siswa pengusaha perlu dicari solusinya dengan cara mengoptimalkan jaringan stakeholder dan mendapatkan dukungan dari pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> • S1T1: Memanfaatkan teaching factory dan pengalaman guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan wawasan kewirausahaan untuk bersaing dengan bisnis yang sudah mapan di pasar • S2T1: Memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, termasuk alumni, bisnis lokal, dan masyarakat untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang muncul selama masa resesi ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • W1T1: Mencari bantuan dari para pemangku kepentingan dan organisasi terkait untuk mendukung pengembangan kewirausahaan siswa dalam menghadapi tantangan eksternal seperti resesi ekonomi • W2T1: Mengidentifikasi sumber daya baru untuk mendukung pengembangan kewirausahaan siswa, termasuk pembiayaan, mentoring, dan dukungan dari pemerintah dan organisasi terkait dalam menghadapi persaingan yang ketat di pasar.

PEMBAHASAN

Strategi pertama yaitu memanfaatkan teaching factory dan pengalaman guru untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan dan wawasan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini memiliki potensi keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi lainnya.

Strategi ini penting karena pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh guru dan teaching factory dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan wawasan

kewirausahaan. Dengan memanfaatkan pengalaman guru dan teaching factory, siswa dapat memperoleh keterampilan praktis dalam menjalankan bisnis dan dapat memahami prinsip-prinsip bisnis yang berhasil. Hal ini akan membantu siswa bersaing dengan bisnis yang sudah mapan di pasar.

Namun, strategi kedua yaitu memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan seperti alumni, bisnis lokal, dan masyarakat juga memiliki potensi keberhasilan yang cukup tinggi. Dalam strategi ini, siswa akan mendapatkan dukungan dan peluang dalam mengembangkan kewirausahaan mereka. Dukungan dari alumni, bisnis lokal, dan masyarakat dapat membantu siswa dalam memperoleh sumber daya dan informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kewirausahaan mereka.

Strategi ketiga dan keempat yaitu menggunakan teknologi dan platform digital untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kewirausahaan dan mengembangkan program pelatihan kewirausahaan untuk siswa juga memiliki potensi keberhasilan yang cukup tinggi. Dalam strategi ketiga, penggunaan teknologi dan platform digital dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan wawasan kewirausahaan dengan cara yang lebih interaktif dan efektif. Sedangkan dalam strategi keempat, program pelatihan kewirausahaan dapat membantu siswa yang memiliki kekurangan keterampilan dan pengalaman dalam bidang ini untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kewirausahaan mereka.

Sedangkan strategi kelima yaitu mengidentifikasi sumber daya baru untuk mendukung pengembangan kewirausahaan siswa memiliki potensi keberhasilan yang relatif rendah. Hal ini mungkin karena strategi ini tidak memberikan dukungan yang konkret dan spesifik dalam mengembangkan kewirausahaan siswa.

Dalam kesimpulannya, strategi yang paling efektif untuk mengembangkan kewirausahaan siswa adalah dengan memanfaatkan teaching factory dan pengalaman guru untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa. Namun, strategi lainnya seperti memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, menggunakan teknologi dan platform digital, dan mengembangkan program pelatihan kewirausahaan untuk siswa juga memiliki potensi keberhasilan yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat diambil untuk mengembangkan kewirausahaan siswa. Salah satu alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan teaching factory dan pengalaman guru untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan dan wawasan kewirausahaan.

Selain itu, terdapat juga alternatif strategi lain yang dapat dilakukan, seperti memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, menggunakan teknologi dan platform digital untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kewirausahaan mereka, mengembangkan program pelatihan kewirausahaan untuk siswa, dan mengidentifikasi sumber daya baru untuk mendukung pengembangan kewirausahaan siswa.

Dalam implementasi strategi tersebut, perlu dilakukan evaluasi dan pengukuran terhadap efektivitas setiap alternatif strategi yang diambil, serta terus memperbaiki dan mengembangkan strategi yang ada agar dapat menghasilkan hasil yang optimal dalam mengembangkan kewirausahaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Saifan, S. (2012). Social Entrepreneurship: Definition and Boundaries. *Technology Innovation Management Review*, 2(2), 22–27. <https://doi.org/10.22215/timreview/523>
- Alfani, M. (2022). Perancangan Strategi Pengembangan Bisnis Industri Jeans Pada UKM X Menggunakan Analisis SWOT. *Matrik : Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi*, 23(1), 19. <https://doi.org/10.30587/matrik.v23i1.3358>
- Anita, A., & Wulandari, R. (2019). *ANALISIS JIWA ENTREPRENEURSHIP SISWA*.
- Ashari, M. H. (2022). PEMBENTUKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP PADA SISWA-SISWI SMK DENGAN PROGRAM TEACHING FACTORY (TEFA). *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i1.538>
- Az Zahra, A. F., Wahyudin, W., & Nugraha, B. (2021). The Implementation of the Strategy of Marketing Management through a SWOT Analysis with the Matrix of IFE, EFE and IE. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(2). <https://doi.org/10.32672/jse.v6i2.2867>
- Azizah, D. N., Muslim, S., Achmad, R. N., Lukmantoro, D., Farida, U., Ciptono, A., & Joko, J. (2019). Development of Teaching Factory Model At Vocational High School (VHS) In Indonesia. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.115>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2023, 1101001*, 790.

- Diwangkoro, E., & Soenarto. (2020). Development of teaching factory learning models in vocational schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1), 012046. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1456/1/012046>
- Dwijayanthi, K. D., & Rijanto, T. (2022). Implementation of Teaching Factory (TEFA) in Vocational School to Improve Student Work Readiness. *Journal of Vocational Education Studies*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.12928/joves.v5i1.5922>
- Farida, F., Winnarko, H., & Gafur, A. (2022). Penerapan Edupreneurship di SMKN 5 Balikpapan pada Siswa Jurusan Teknik Kapal Niaga dengan Memberikan Pelatihan Pembuatan Minuman Non-alkohol (Mocktail) dan Pengolahan Makanan untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1923–1930. <https://doi.org/10.54082/jamsi.544>
- Gintere, D., & Licite-Kurbe, L. (2022). *Social entrepreneurship definition and essence in the Latvia context*. 166–173. <https://doi.org/10.22616/rrd.28.2022.024>
- Hasdar, M., Bashar, A., & Wadli, W. (2019). Penumbuhan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Ma'arif NU 01 Wanasari Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Air Kelapa. *PAMBUDI*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v3i1.509>
- Hatta, I., & Harsono, H. (2019). SME Business Development Strategy Model in Tuban Regency, Indonesia: SWOT & EFE-IFE Analysis. *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Management, Accounting and Business, ICEMAB 2018, 8-9 October 2018, Medan, North Sumatra, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2018.2288738>
- Iwan, K., Kurniawan, A., & Waisarayutt, C. (2019). SWOT analysis for determining sustainability development strategy of The Local Enablers community. *Walailak Procedia*, 2019(1), 27–30.
- Karimah, A., Fadah, I., & Qomariah, N. (2022). SWOT Analysis for Double Track Program Development at SMAN 1 Tegaldlimo Banyuwangi. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 05(10). <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i10-30>
- Kautsar, A., Wiyono, G., Mulia, M., Iqbal, M., & Al-Fairusy, M. (2022a). Teaching Factory Model Development in Vocational High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6347–6360. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2461>
- Kautsar, A., Wiyono, G., Mulia, M., Iqbal, M., & Al-Fairusy, M. (2022b). Teaching Factory Model Development in Vocational High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6347–6360. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2461>
- Mavrikios, D., Georgoulas, K., & Chryssolouris, G. (2018). The Teaching Factory Paradigm: Developments and Outlook. *Procedia Manufacturing*, 23, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.04.029>
- Nurhasanah, N., Ahman, E., & Yusuf, S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7986–7993. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3723>

- Prince, S., Chapman, S., & Cassey, P. (2021). The definition of entrepreneurship: is it less complex than we think? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(9), 26–47. <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2019-0634>
- Rafidiyah, D., & Kailani, A. (2020). Identifikasi Potensi Smk Muhammadiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Vokasi Yang Berkemajuan: Studi Fenomenologi Terhadap Penerapan Program Revitalisasi SMK Di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 49–66. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1284>
- Rizky Amalia, Makmuri, M., & Wijayanti, D. A. (2022). Pengembangan Buku Ajar Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Integral untuk Siswa SMK Bisnis dan Manajemen. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 6(1), 61–69. <https://doi.org/10.21009/jrpms.061.07>
- Rohmah, W., Nuryana, I., Sutama, I., Narimo, S., & Amanda, B. (2022). Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022). In *Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022)* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-71-8>
- Rojhi, M. (2022). Implementation of Teaching Factory Learning Based on Mockup Products on Competency of Modeling Design and Building Information Skills at SMK Negeri 1 Adiwirna. *Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education, MALAPY 2022, 28 May 2022, Tegal, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.28-5-2022.2320376>
- Sari, S. U. P., & Silviana, L. (2020). EVALUATION OF TEACHING FACTORY PROGRAM IN SMK YP IPPI CAKUNG. *JKP | Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 428–433. <https://doi.org/10.22236/jkpuhamka.v3i2.6774>
- Shonhaji, A. (2021). Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bisnis di SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang. *Widya Balina*, 6(11), 70–89. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i11.67>
- Suherman, A. I., Suharyanto, S., & Sauri, S. (2022). Manajemen Program Penyelarasan Kurikulum SMK 2013 dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 460–465. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.430>
- Sulistyo, B., Siswanto, I., Tawardjono, & Widodo, N. (2019). The effects of a teaching factory learning model on students' competency: an empirical study at the department of automotive engineering education of Universitas Negeri Yogyakarta. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 535(1), 012024. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/535/1/012024>
- Vega, N. C., & Balaria, F. E. (2019). An Evaluation of MM Anupol Poultry Farm through SWOT Analysis: An IFE and EFE Matrix Approach. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science*, 5(1), 5–10. <https://doi.org/10.22161/ijaems.5.1.2>

- Vernia, D. M., Suprpto, H. A., & Supandi, A. (2018). Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Smk Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah Kota Bekasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i2.103>
- Wahjusaputri, S., & Bunyamin, B. (2021). Challenge of Teaching Factory Based on School's Potentials In West Java During Covid-19 Pandemic. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 2209–2217.
- Wahjusaputri, S., Bunyamin, B., & Nastiti, T. I. (2021). Critical success factors in implementing teaching factory-based competency for vocational high school students. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 584–592. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.28877>
- Wahjusaputri, S., Marlina, E., & Latifah, S. (2020). Developing the teaching factory learning media in a public vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i1.30222>
- Wahyudi, N. O., Agustini, M. Y. D. H., & Ferijani, A. (2023). SWOT Analysis for Determining Marketing Strategy: A Case Study on Coal Mining Related Service Firm. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v4i2.5652>
- Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi, Desty Rara Pringgandinie, Henly Yulina, & Deni Hadiansah. (2022). SWOT Analysis as a Competitive Strategy at Primkop Kartika Ardagusema Cimahi City, West Java, Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(1), 134–143. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i1.451>
- Widiyanti, Renita, Edy, D. L., & Dianawati, R. (2019). Obstacles of implementing a teaching factory: An analysis in vocational secondary school. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(1), 361–376.
- Widyatama, R. (2022). Penentuan Kebijakan Strategi PT Pindad dalam Mendukung Kebutuhan Senjata Serbu Pasukan TNI di Tengah Persaingan Industri Pertahanan Dunia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4496–4503. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1045>
- Wulandari, I., & Sudiyatno. (2019). Development of Industrial-Work Culture through Teaching Factory Program in Vocational Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1), 012033. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012033>